



MEDIA PEMBELAJARAN



Melda Veby Ristella Munthe, Renol Simangunsong, Joe Renata Tarigan,
Jeffhy Wanly Damanik, Winijar Tampubolon, Cristian Sinaga, Gohan Ferdinand Sitingjak, Ezion Fenanda Saragih,
Okto Limbong, Epenetus Napitupulu, Diva Nadeak, Yustina Jenetri Bata, Mei Kristina Saragih,
Angelina Gultom, Friska Siahaan

MEDIA PEMBELAJARAN

MEDIA PEMBELAJARAN

Melda Veby Ristella Munthe., Renol Simangunsong, Joe
Renata Tarigan, Jeffhy Wanly Damanik, Winijar
Tampubolon, Cristian Sinaga, Gohan Ferdinand Sitinjak,
Ezion Fenanda Saragih, Okto Limbong, Epenetus
Napitupulu, Diva Nadeak, Yustina Jenetri Bata, Mei
Kristina Saragih, Angelina Gultom, Friska Siahaan



MEDIA PEMBELAJARAN

Penulis:

Melda Veby Ristella Munthe., Renol Simangunsong, Joe Renata Tarigan,
Jeffhy Wanly Damanik, Winijar Tampubolon, Cristian Sinaga, Gohan
Ferdinand Sitinjak, Ezion Fenanda Saragih, Okto Limbong, Epenetus
Napitupulu, Diva Nadeak, Yustina Jenetri Bata, Mei Kristina Saragih,
Angelina Gultom, Friska Siahaan

Editor:

Anita Sitanggang

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-783-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, pertolongan dan karunia-nya sehingga buku ajar ini dapat terselesaikan.

Buku Media Pembelajaran ini adalah buku yang menjelaskan tentang berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran, Buku ini tidak sekadar mengupas tentang media pembelajaran, tetapi juga membimbing Anda melintasi dunia yang terus berkembang ini dengan penuh makna. Dalam era di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita, pendekatan inovatif terhadap media pembelajaran sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan mendalam. Buku ini bukan hanya kumpulan metode, tetapi sebuah narasi yang memandu pembaca melalui landasan konsep, penerapan praktis, dan dampak nyata dari media pembelajaran modern. Setiap halaman dipenuhi dengan wawasan, saran, dan contoh aplikatif untuk membantu Anda mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Meski sudah banyak tentang Media Pembelajaran, namun buku ini didesain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang di persiapkan menjadi calon guru terutama pada jenjang prasekolah. Sekolah Dasar dan Menengah. Konten yang dimuat dalam buku ini akan memberikan bekal mahasiswa memahami media belajar dan cara penggunaannya yang dapat membantu, baik dalam perkembangan anak dan juga sebagai cara yang sangat mendukung pembelajaran bagi guru ataupun siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini belum sempurna, baik dari segi tehnik penyajian maupun dari segi materi. Penulis juga membutuhkan masukan guna melengkapi sajian yang ada, oleh sebab itu saran, kritik dan kontribusi dari pembaca kami harapkan. Akhir kata kami sampaikan semoga buku Media Pembelajaran ini dapat bermamfaat bagi kita semua.

Pematang Siantar, 10 Desember 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN	4
A. Pengertian Media Pembelajaran	4
B. Perkembangan Media Pembelajaran	9
C. Fungsi Media Pembelajaran	10
D. Jenis Jenis Media Pembelajaran	15
1. Media Audio	16
2. Media Visual	16
3. Media Audio Visual	17
4. Media Serbaneka	17
5. Gambar fotografi	18
6. Peta dan Globe	19
E. Ciri Ciri Media Pembelajaran Yang Efektif	20
BAB III JENIS, KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARAN SERTA KELEBIHAN DAN KELEMAHAN	22
A. Jenis Media Pembelajaran	22
B. Karakteristik Dan Ciri- Ciri Media Pembelajaran	23
C. Kelebihan Dan Kelemahan Jenis-Jenis Media Pembelajaran.	27
D. Variasi Penggunaan Media Pembelajaran	39
BAB IV PERAN MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN	43
A. Pengertian	43
B. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pembelajaran	44
C. Jenis-jenis Media Pembelajaran Meningkatkan Kuliatas Pendidikan	46

BAB V PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI	52
A. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	52
B. Jenis Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	52
C. Mamfaat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	56
D. Tujuan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	57
BAB VI PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIFASI DAN PRESTASI BELAJARA SISWA	59
A. Pengertian Media Pembelajaran	59
B. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	60
C. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran	63
D. Pentingnya Media Pembelajaran	69
E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media	69
BAB VII PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN	73
A. Pengertian Pengelolaan Media Pembelajaran	73
B. Ruang Lingkup Pengelolaan Media Pembelajaran	79
C. Pelaksanaan pengelolaan Media Pembelajaran	79
D. Penggunaan Media Pembelajaran	83
BAB VIII DESAIN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF	85
A. Pengertian Desain Media Pembelajaran	85
B. Cara Pengembangan Desain Media Pembelajaran	87
BAB IX PENGINTERGRASIAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SAAT INI	90
A. Pengertian Media Pembelajaran Pada Kurikulum	90
B. Fungsi Media Pembelajaran	91
C. Kelebihan Pemamfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK	92
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB I

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian atau unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah materi pembelajaran dan juga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sumber yang terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asybar, 2012: 4). Adanya media dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih terbantu dalam menerima pengetahuan dan keterampilan

Keberadaan media pembelajaran pada suatu proses pembelajaran dapat menjadi unsur yang penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam prosesnya. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka komunikasi dari guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan kurang maksimal dan kurang efisien. Media pembelajaran diharapkan dapat membangun sikap aktif siswa, kreatif, dan berpikir kritis siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, media pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana yang sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa dalam memahami pengetahuan yang didapat dari

penyampaian oleh guru, siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam penggunaan media pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung ataupun kurang maksimal, akan menjadikan siswa menjadi cenderung pasif atau kurang aktif. Kurang aktif tersebut dapat seperti kurang aktif bertanya, kurang aktif berargumen, dan lain sebagainya. Upaya atau solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta sesuai dengan materi bahan ajar. Pemilihan media yang bervariasi dan menarik hendaknya juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Media pembelajaran bermanfaat agar memperjelas arti atau makna dari materi yang diajarkan. Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemauan dan minatnya, 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi

Media pembelajaran bermanfaat agar memperjelas arti atau makna dari materi yang diajarkan. Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar,
- 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemauan dan minatnya,
- 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,
- 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

BAB II

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran



Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi

Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gegne (1970: 1) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970: 1) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai, dan lain sebagainya adalah contoh dari sebuah media dalam pendidikan.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pengertian yang berbeda.

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin Medium, yang artinya perantara. Sedangkan dalam Bahasa Arab media berasal dari kata Wasaaila, yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut beberapa ahli media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Supratman (1977) yang dikutip oleh Asyhar (2015: 5) bahwa media merupakan alat atau sarana prasarana yang memiliki fungsi menjadi perantara atau penyalur informasi dari pengirim ke penerima.
- 2) Briggs (1977) dan Hujair AH. Sanaky (2013: 3), mereka mendefinisikan pengertian media pembelajaran yaitu alat atau sarana fisik yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik sehingga menimbulkan rangsangan untuk belajar.
- 3) AECT (Association of Education and Communication technology) 1997 dalam Azhar Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa media merupakan bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut NEA (National Education Association) berpendapat bahwasanya media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
- 4) Menurut Rusman (2011: 170) memaparkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu teknologi yang membawa pesan dan dapat digunakan dalam keperluan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta menjadi sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun tidak

Media adalah bentukbentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang memerlukan media sebagai penyalur informasi. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Oleh sebab itu dalam konteks pembelajaran, media pengajaran dapat diberi pengertian media komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa pendapat yang secara lebih spesifik dan teknis tentang pengertian media pengajaran.

1. Media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne).
2. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya (Briggs).
3. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya bisa dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca (NEA 'National Education Association').
4. Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanipulasi, dipandang, didengar, ataupun dibicarakan untuk menyampaikan pesan tertentu (Semi).
5. Media pendidikan adalah sarana (prasarana) yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik (Roestiyah)
6. Media pengajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar (Subana).

7. Media pengajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dikemukakan pengertian media pendidikan adalah media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan media pengajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Selanjutnya dapat pula diketahui bahwa:

1. media pengajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan,
2. materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan
3. tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Jika kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, perkembangan pembelajaran (instruction) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya teknologi audio pada sekitar abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan proses pembelajaran maka dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA).

Ber macam peralatan dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi jika hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (cone of experience) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan programprogram pembelajaran. Sampai saat itu pengaruhnya masih terbatas pada pemilihan media saja. Faktor siswa yang menjadi komponen utama dalam proses belajar belum mendapat perhatian.

Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (behaviorism theory) ajaran B. F. Skinner (1950: 9) mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa. Perubahan tingkah-laku ini harus tertanam pada diri siswa sehingga menjadi adat

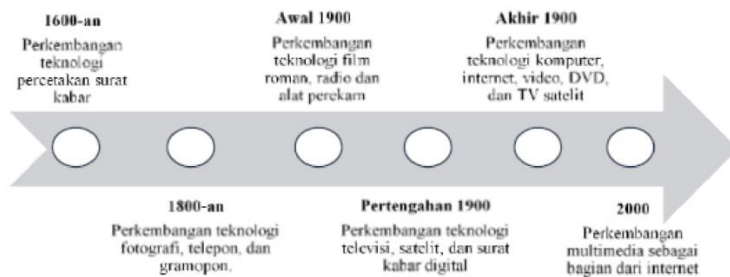
kebiasaan. Supaya tingkah-laku tersebut menjadi adat kebiasaan, setiap ada perubahan tingkah-laku positif ke arah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan (reinforcement), berupa pemberitahuan bahwa tingkah-laku tersebut telah betul. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah-laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Pada dasarnya guru dan ahli video visual menyambut baik perubahan ini. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah-laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai format media. Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbedabeda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Dari situ lahir lah konsep penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.

B. Perkembangan Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dimaksud adalah alat visualisasi yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa sehingga dengan jelas menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar abad ke-20 alat visual untuk mengkonkritkan materi ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga muncul media audio visual aids (AVA). Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual sehingga media juga dipandang sebagai alat penyampai pesan atau informasi belajar. Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen

yang penting dalam proses belajar mengajar yang harus mengalami, perubahan tingkah laku. Media yang dihasilkan pada masa teori behaviorisme B.F Skinner ini adalah teaching machine dan programmed instruction. Pada tahun 1965-1970 pendekatan sistem mempengaruhi dalam kegiatan pengajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pengajaran yang harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Oleh karena siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, maka lahirlah konsep penggunaan multi media.



C. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Seringkali terjadi banyaknya siswa yang tidak tahu atau kurang memahami materi pembelajaran yang di sampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang di sampaikan oleh siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Ada fungsi media pembelajaran diantaranya:

1. Seebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah, memperjelas, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswa, sehingga inti dari materi pelajaran secara utuh dapat di sampaikan pada para siswa.

2. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen di antaranya adalah komponen pembelajaran

3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran

Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan di sampaikan atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa.

4. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motifasi siswa

Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motifasi siswa dalam belajar karena media pembelajaran dapat mengkomodasi semua kecakapan siswa dalam belajar.

5. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran

Secara kualita dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupu proses pembelajaran.

6. Mengurangi terjadinya verbalisme

Dalam pembelajaran sering terjadi siswa mengalami verbalisme, karena yang di jelaskan oleh guru lebih bersifat abstrak. Dengan demikian media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperjelas pesa yang disampaikan.

memiliki berbagai fungsi antara lain:

1. Pemusat Fokus Perhatian Siswa

Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat berfungsi sebagai pemusat perhatian siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik, interaktif dan menghadirkan hal baru.

2. Penggugah Emosi Dan Motivasi Siswa

Reaksi siswa jika dihadirkan sesuatu yang biasa akan datardatar saja. Lain halnya jika guru menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk dan kemasan yang berbeda dengan di buku. Misal gambar yang lebih menarik dari sisi warna dan dimensi. Apalagi jika dihadirkan dalam bentuk video dan suara yang sesuai. Maka emosi dan motivasi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat dengan mudah digugah. Dengan demikian siswa akan terdorong lebih memaknai materi yang dipelajari. Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.

3. Pengorganisasi Materi Pembelajaran

Media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menyajikan tabel, grafik, bagan-bagan dan diagram, dapat membantu siswa mengorganisasi materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan pengorganisasi materi yang disajikan dalam bentuk yang menarik makasiswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingat siswa.

4. Penyama Persepsi

Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa ketika di kelas, apalagi bagi siswa sekolah dasar yang banyak mempelajari hal baru. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkonkretkannya melalui media pembelajaran. Dengan hal yang konkret maka persepsi siswa menjadi sama, lain halnya bila disampaikan secara abstrak dengan lisan, siswa akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

5. Pengaktif respon siswa

Proses pembelajaran yang monoton mendorong siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung menjadi peserta belajar yang pasif. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi hal ini. Siswa akan memberikan respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Berbagai aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memahami makna pembelajaran. Bahkan dengan perencanaan dan penerapan yang baik, media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri materi pembelajaran sebelum kemudian dikonfirmasi atau diberi tahu oleh guru.

Hampir senada Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Sanaky (2009:6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik

dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat persepsi dan motivasi peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang, visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Fungsi sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
2. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
3. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
4. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
5. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
6. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
7. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

D. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran diperlukan bagi pengajar untuk dapat membuat para siswanya semakin bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Media Audio

Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.



2. Media Visual

Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.



3. Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Berikut penjelasannya:

- a. Media audiovisual diam Berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara.
- b. Media audio visual gerak Berupa film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain.



4. Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di

suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat. Berikut penjelasannya :

- a. Papan (board) yang termasuk dalam media ini di antaranya papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku.
- b. Media tiga dimensi di antaranya model, mock up, dan diorama.
- c. Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya. Contoh pemanfaatan realit misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.
- d. Sumber belajar pada masyarakat di antaranya dengan karya wisata dan berkem

5. Gambar fotografi

Gambar fotografi diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan tertentu. Terdapat lima macam gambar fotografi yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Gambar fotografi itu harus cukup memadai.
- b. Gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
- c. Validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar atau tidak.

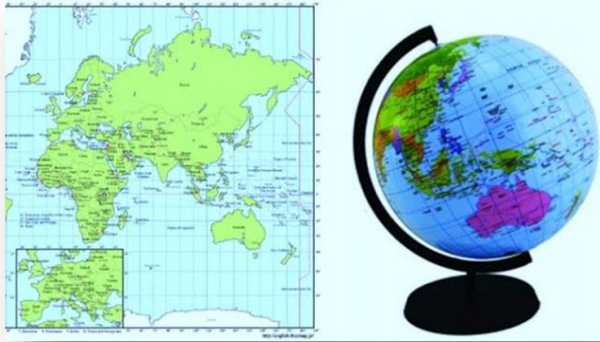
- d. Memikat perhatian anak, ini cenderung kepada hal-hal yang diamatinya, misalnya, binatang, kereta api, kapal terbang dan sebagainya.



6. Peta dan Globe

Macam-macam media pembelajaran berikutnya adalah peta dan globe ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Seperti keadaan permukaan (bumi, daratan, sungai, gunung-gunung), dan tempat-tempat serta arah dan jarak. Kelebihan lain dari peta dan globe, dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain lain.
- b. Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh- pengaruh geografis.
- c. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya



E. Ciri Ciri Media Pembelajaran Yang Efektif

Gerlanch dan Ely (1980) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya, yaitu ciri fiksatif, manipulatif, dan distributif. Yang dimaksud dengan ciri fiksatif adalah kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek dapat disusun dan diurutkan kembali dan mudah diproduksi lagi kapan saja. Suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu diabadikan dan ditransformasikan tanpa mengenal waktu serta dapat digunakan sewaktu-waktu. Yang dimaksud dengan ciri manipulatif kemampuan media memanipulasi suatu peristiwa atau objek melalui proses pengaturan dan pengeditan. Dalam pemanfaatannya guru dapat menyajikan objek itu dengan dipercepat atau diperlambat, bisa menunjukkan hal yang penting saja. Adapun ciri distributif media adalah kemampuan media mendistribusikan suatu peristiwa atau objek melalui ruang dengan stimulus

pengalaman yang relatif sama kepada siswa, dan media tersebut bisa disebarluaskan dengan mudah.

Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang dipilih guru hendaknya media yang efektif.

Media pengajaran yang efektif menurut Hamalik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Relevan. Artinya, media itu sesuai dengan hakikat dan materi dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Sederhana. Artinya, media itu bukanlah sesuatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan.
3. Esensial. Artinya, media itu memang menjadi suatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.
4. Menarik dan menantang. Artinya, media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik, dan dapat menghilangkan kebosanan.

Selanjutnya, menurut Hubbard (1983), kriteria media pembelajaran yang efektif adalah:

1. masalah biaya, biaya harus seimbang dengan hasil yang dicapai,
2. ketersediaan fasilitas pendukung,
3. kecocokan dengan ukuran kelas
4. keringkasan,
5. kemampuan untuk diubah,
6. waktu dan tenaga penyiapan,
7. pengaruh yang ditimbulkan,
8. kerumitan, dan
9. kegunaan.